

Motivasi Haji dan Umrah dalam Hadits Shahih (Bagian 6): Haji Menyucikan Jiwa dan Harta

Ibadah haji bukan hanya tentang ritual fisik semata, tetapi juga perjalanan ruhani yang mendalam. Dalam berbagai hadits shahih, Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa haji memiliki kekuatan untuk menyucikan jiwa dan membersihkan harta seseorang. Keberangkatan ke Tanah Suci tidak sekadar kunjungan spiritual, melainkan proses pembersihan diri secara menyeluruh. Artikel ini membahas bagaimana haji dapat menjadi sarana transformasi batin dan materi, serta pentingnya menjaga kesucian itu agar manfaatnya terus terasa dalam kehidupan setelah pulang dari ibadah haji.

1. Hadits tentang Efek Penyucian Jiwa Melalui Haji

Salah satu hadits yang populer menyebutkan, “Siapa yang berhaji lalu tidak berkata keji dan tidak berbuat fasik, maka ia kembali seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa haji berpotensi menghapus dosa-dosa dan menyucikan jiwa. Penggambaran “seperti bayi baru lahir” menunjukkan betapa bersih dan sucinya keadaan seseorang setelah menunaikan ibadah haji yang mabrur. Namun, kebersihan jiwa ini hanya dapat dicapai jika seseorang benar-benar menjaga lisan, perilaku, dan niat selama berhaji.

Ibadah haji juga memaksa jiwa untuk berlatih sabar, tunduk, serta menyatu dengan lautan umat lainnya. Ketika seseorang berhasil melewati proses ini dengan hati ikhlas dan rendah diri, jiwa akan terbentuk menjadi lebih tenang, bersih, dan bertakwa.

2. Keutamaan Membersihkan Harta Lewat Ibadah Haji

Salah satu sisi unik dari ibadah haji adalah keharusan mengeluarkan harta yang tidak sedikit. Dalam Islam, pengeluaran harta untuk kebaikan—terutama dalam konteks ibadah—merupakan salah satu bentuk penyucian harta. Allah berfirman:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.” (QS. At-Taubah: 103)

Meskipun haji bukan zakat, konsep pengeluaran harta untuk menunaikan perintah Allah memiliki efek spiritual yang serupa. Uang yang dikeluarkan untuk perjalanan suci bukanlah hilang, melainkan berubah menjadi investasi akhirat dan bukti kepatuhan kepada Allah.

Harta yang disalurkan ke jalan haji seakan disucikan dari sifat cinta dunia yang berlebihan. Jamaah diajak untuk tidak hanya menyucikan dirinya secara batin, tapi juga menyaring harta dari potensi kebakhilan dan ketamakan.

3. Korelasi antara Haji dan Meningkatnya Keimanan

Keimanan seseorang cenderung meningkat drastis ketika menjalani ibadah haji. Hal ini karena seluruh rangkaian ibadah haji mengandung makna simbolik yang mendalam—dari wukuf di Arafah sebagai momen introspeksi, thawaf sebagai simbol ketaatan, hingga melempar jumrah yang mengajarkan perjuangan melawan hawa nafsu.

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda,

“Haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya kecuali surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Keimanan tumbuh karena selama berhaji, seseorang ‘dipaksa’ meninggalkan kemewahan dunia, bergabung bersama jutaan manusia dari berbagai latar belakang, dan fokus hanya kepada Allah. Kondisi ini menciptakan suasana yang sangat kondusif untuk memperkuat tauhid dan merendahkan diri di hadapan Sang Pencipta.

4. Pandangan Ulama tentang Kesucian Jiwa Pasca Haji

Para ulama menjelaskan bahwa haji sejatinya adalah bentuk puncak dari ibadah batin dan lahir. Ibnu Qayyim rahimahullah mengatakan, “Haji adalah perpaduan antara jihad, sedekah, sabar, dan cinta kepada Allah yang diwujudkan dalam satu ibadah.” Oleh sebab itu, mereka yang kembali dari haji dengan perubahan akhlak yang lebih baik adalah tanda kesucian jiwa yang berhasil diraih.

Syekh Ibnu Utsaimin menekankan bahwa orang yang telah berhaji mabrur biasanya mengalami transformasi karakter. Ia menjadi lebih tawadhu, lebih ringan bersedekah, dan lebih disiplin dalam beribadah. Jika setelah haji seseorang masih bermaksiat seperti sebelumnya, bisa jadi ia belum mendapatkan derajat haji mabrur.

Kesucian jiwa pasca haji harus dijaga melalui amal harian, seperti dzikir, shalat berjamaah, serta menjauhi ghibah dan maksiat yang dulunya menjadi kebiasaan.

5. Perubahan Perilaku setelah Haji dalam Pandangan Hadits

Rasulullah ﷺ bersabda,

“Tanda haji mabrur adalah ketika kembalinya seseorang dari Tanah Suci, ia menjadi lebih baik dalam akhlak dan perilakunya.” (HR. Ahmad)

Ini menunjukkan bahwa indikator diterimanya haji bukan dari banyaknya foto di Ka’bah, oleh-oleh, atau testimoni perjalanan, tapi dari perubahan nyata dalam perilaku. Orang yang sebelumnya keras hati menjadi lebih lembut, yang dulu jarang shalat menjadi lebih disiplin, dan yang dulunya egois menjadi lebih peduli.

Perubahan ini harus menjadi komitmen jangka panjang, bukan hanya euforia sesaat. Karena nilai haji yang sesungguhnya adalah bagaimana ia mengubah seseorang menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupannya.

6. Pentingnya Menjaga Kesucian Hati Selama Proses Haji

Kesucian jiwa dan hati bukan hanya tujuan akhir, tetapi juga proses yang harus dijaga selama pelaksanaan haji. Banyak tantangan selama haji—panas, antrean panjang,

perbedaan budaya jamaah, bahkan godaan emosi yang meledak—menjadi ujian nyata untuk menahan diri.

Oleh sebab itu, menjaga niat tetap lurus sangat penting. Niat hanya untuk Allah dan bukan karena status sosial atau prestise. Kesabaran dan keikhlasan adalah pakaian yang paling tepat dibawa selama haji.

Bahkan setelah pulang, menjaga hati agar tetap ikhlas dalam beramal dan tidak ujub atas gelar “haji” menjadi bagian dari upaya melestarikan kesucian spiritual yang telah diperoleh.

Penutup

Ibadah haji adalah perjalanan menyeluruh yang menyucikan jiwa dan harta, memperkuat iman, dan mengubah perilaku secara nyata. Dengan niat yang tulus, pengorbanan materi yang ikhlas, dan perubahan karakter setelahnya, haji benar-benar menjadi momen pembaruan total dalam kehidupan seorang Muslim. Mari jaga kemurnian hati sebelum, selama, dan setelah haji agar ibadah ini benar-benar menjadi titik balik spiritual dalam hidup kita.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A prominent orange and red button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!